

**KORELASI ANTARA KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN
KEMAMPUAN ADAPTASI PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP NEGERI 2 LIMAU**

(Skripsi)

Oleh

**Siti Rahmawati
NPM 2113032076**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

KORELASI ANTARA KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 2 LIMAU

Oleh

SITI RAHMAWATI

Kemampuan adaptasi peserta didik di lingkungan sekolah baru berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Ketidakmampuan beradaptasi dapat menyebabkan kecemasan, stres, dan rendahnya motivasi. Keterampilan sosial menjadi faktor penting dalam mendukung adaptasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengkaji korelasi antara keterampilan sosial dan kemampuan adaptasi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Limau. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Responden berjumlah 92 peserta didik, dengan pengumpulan data melalui angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterampilan sosial dan kemampuan adaptasi dengan koefisien korelasi 0,618, yang menunjukkan hubungan kuat. Indikator keterampilan sosial yang paling berpengaruh adalah perilaku interpersonal (48,91%), yaitu kemampuan peserta didik berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya maupun pendidik, meskipun masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, indikator utama dalam kemampuan adaptasi adalah kelekatan dengan sekolah/institusi (75%), yang mencerminkan kenyamanan, keterlibatan, dan hubungan positif peserta didik dengan lingkungan sekolah, sehingga mempermudah mereka menyesuaikan diri secara akademik, sosial, dan emosional. Hubungan positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial yang baik memungkinkan peserta didik membangun interaksi positif, memperoleh dukungan sosial, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam beradaptasi. Dengan demikian, pengembangan keterampilan sosial, terutama dalam perilaku interpersonal, menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Kemampuan Adaptasi, Peserta Didik

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL SKILLS AND ADAPTABILITY OF CLASS VII STUDENTS AT SMP NEGERI 2 LIMAU

By

SITI RAHMAWATI

The adaptation ability of students in a new school environment influences their academic success. Failure to adapt can lead to anxiety, stress, and low motivation. Social skills play a crucial role in supporting students' adaptation. This study aims to examine the correlation between social skills and the adaptation ability of seventh-grade students at SMP Negeri 2 Limau. The research method used is correlational with a quantitative approach. The respondents consisted of 92 students, with data collected through questionnaires and observations. The results indicate a positive and significant relationship between social skills and adaptation ability, with a correlation coefficient of 0.618, signifying a strong relationship. The most influential social skills indicator is interpersonal behavior (48.91%), referring to students' ability to communicate and interact with peers and teachers, although it still requires improvement. Meanwhile, the key indicator of adaptation ability is attachment to school/institution (75%), reflecting students' comfort, engagement, and positive relationships within the school environment, which facilitates their academic, social, and emotional adjustment. This positive and significant relationship demonstrates that good social skills enable students to build positive interactions, gain social support, and enhance their confidence in adapting. Therefore, developing social skills, particularly in interpersonal behavior, is key to improving students' adaptation ability.

Keywords: Social Skills, Adaptability, Students

**KORELASI ANTARA KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN KEMAMPUAN
ADAPTASI PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP NEGERI 2 LIMAU**

Oleh

SITI RAHMAWATI

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: KORELASI ANTARA KETERAMPILAN SOSIAL
DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI
PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP NEGERI 2 LIMAU**

Nama Mahasiswa

: Siti Rahmawati

NPM

: 2113032076

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

Febra Anjar Kusuma, S.Pd., M.Pd.
NIK 231610880208101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.



Sekretaris

: Febra Anjar Kusuma, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Drs. Berchah Pitoewas, M.H.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 2 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Siti Rahmawati
NPM : 2113032076
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Pekon Kuripan, Kecamatan Limau, Kabupaten
Tanggamus.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 22 Mei 2025



Siti Rahmawati
NPM. 2113032076

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Siti Rahmawati yang dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 23 Februari 2003, Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara sebagai buah cinta kasih dari pasangan Bapak Nurzikri dan Ibu Elvi Yana. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kuripan (lulus pada tahun 2015), Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Limau (lulus pada tahun 2018), dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Limau (lulus pada tahun 2021).

Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama kuliah, penulis juga mengikuti organisasi intra dan ekstra kampus. Penulis tercatat sebagai anggota Forum Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) sebagai anggota Divisi Sosial dan Divisi Pendidikan, mengikuti organisasi tingkat jurusan sebagai kepala bidang Dana dan Usaha Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (Himapis) pada periode 2023/2024. Sementara itu di eksternal kampus penulis mengikuti organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) mengemban amanah sebagai sekretaris biro kewirausahaan.

Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banding, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, sekaligus Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Banding Pada Tahun 2024.

MOTTO

“Doa tanpa usaha adalah ilusi, sementara usaha tanpa doa adalah kesombongan. seimbangkan keduanya untuk meraih impian.”

(Siti Rahmawati)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah, saya ucapkan rasa syukur yang tidak pernah ada habisnya atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga selalu ada petunjuk, kemudahan dan kelancaran dalam membimbingku sebagai proses ibadah menimba ilmu. Tidak lupa sholawat dan salam yang selalu tercurah atas baginda Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi suri tauladan.

Dengan segala ketulusan hati, kupersembahkan secarik goresan tinta dalam karya sederhana ini teruntuk kedua orang tua tercintaku, Ayah Nurzikri dan Ibu Elvi Yana, terimakasih untuk semua cinta, kasih dan sayang yang selalu mengiringi langkah kecil putrimu. Terima kasih telah membesarkan dan mendoakan di setiap langkahku, memberikanku cinta tanpa syarat, dan dukungan tanpa akhir. Tidak hanya untuk penyelesaian pendidikanku, tetapi juga untuk kesuksesan hidupku. Aku bersyukur memiliki kalian disisiku, teruslah disamping putrimu ini, namun tidak ada kata kata yang mampu membalas senyum dan pengorbananmu selama ini. Skripsi ini adalah persembahan yang sangat spesial untuk kedua orang tuaku yang sangat ingin melihat aku sarjana, ayah dan ibu telah melalui banyak perjuangan hingga aku bisa sampai ditahap ini. Pencapaianku ini adalah persembahan istimewa untuk kedua orang tuaku yang menandakan perjuangan orang tuaku tidak sia-sia.

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWANCANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Korelasi Antara Keterampilan Sosial Dengan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Limau”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, bantuan baik secara moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Sekaligus selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Dosen Pembimbing 1. Terimakasih untuk bimbingan, motivasi, perhatian, dan segala ilmu yang telah diberikan selama ini.

7. Bapak Febra Anjar Kusuma, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing II.
Terimakasih atas arahan, didikan, ilmu, tenaga maupun pikiran yang sudah diberikan dengan ikhlas untuk menuntunku dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H, selaku Pembahas I. Terimakasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II. Terimakasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, dan segala bantuan yang telah diberikan.
11. Terimakasih kepada Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru, Peserta Didik, dan seluruh staf di SMP Negeri 2 Limau yang telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teristimewa untuk kedua orang tua ku tercinta, Ayah Nurzikri dan Ibu Elvi Yana, terimakasih sudah mendampingi prosesku selama ini. Terimakasih untuk segala dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil. Terimakasih sudah mengajarkanku menjadi anak yang kuat, anak yang murah bersyukur, anak yang tidak mudah menyerah. Terimakasih untuk semua kasih dan sayang, ketulusan cintamu, kesabaran mendidikku, keikhlasan mengajariku dan meyakinkanku untuk terus bangkit ketika ketidakmampuan menghampiri. Maaf belum bisa memberikan yang terbaik untuk ayah dan ibu.
13. Teruntuk kedua adikku tersayang, Isnaini dan Muhammad Yunizar. Dua harta yang paling berharga yang kakak punya setelah ayah dan emak dalam hidup kakak. Terimakasih untuk adik isna yang telah menjadi partner terbaik, selalu membantu emak dirumah ketika kakak sedang di perantauan dan terimakasih untuk adik nizar yang selalu menghibur dirumah dan selalu menanyakan kabar “kapan kak ma pulang?”. Terimakasih untuk semua canda tawa yang kalian berdua berikan, semoga kita bertiga selalu sehat, menjadi anak- anak yang

selalu membahagiakan ayah dan emak, serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

14. Teruntuk H. Abu Khairoh Alm, Saikhul Islami Alm, Siti Makinah Almh, yang belum sempat melihat keberhasilan ku, semoga kalian tenang di surga-Nya;
15. Terimakasih untuk mekhuaiku tersayang, Masroh. terimakasih telah memberikanku semangat, serta doa yang tulus. dan mendukung setiap langkah kecilku. Terimakasih juga kepada alak ruspa, alak usman, bung rita, bung erni, dan mamak maimun yang selama ini memberikan arahan, motivasi, doa, dan dukungan kepada ku, baik dukungan secara moril maupun materil.
16. Terimakasih untuk sepupuku, Dian Rosmalinda, Arjun Putra Wijaya, Fiona Maulia Putri, Clarissa Al-Zandra, M. Lutfi Prasetya, dan Azizah Zakiyah Talitha. Yang selalu mendukung dan selalu menghibur ketika pulang kampung dengan segala tingkah dan candaan sebagai penghilang penat dan beban pikiran yang menyelimuti hariku.
17. Terimakasih kepada keluarga besar Saikhul Islami untuk doa dan dukungannya semangat serta perhatian kepada saya. semoga semua keluarga selalu diberikan kesehatan dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
18. Terimakasih untuk sahabat terbaikku dan sahabat seperjuanganku (Yunita Andriyani, Cica Gafu Arta, Nadya Paramitha dan Nisa Anggraini). Terimakasih sudah selalu ada untukku, terimakasih untuk suka dan duka, canda dan tawa, kebersamaan dan ketulusan yang kalian berikan, terimakasih untuk semangat dan motivasi yang kalian berikan dalam pengerjaan skripsi ini. Terimakasih sudah mau mendengarkan sedikit dari keluh kesah selama masa perkuliahan dan perskripsian ini. Semoga kedepannya masih bisa berkumpul dan semoga kesuksesan kebersamaan kita.
19. Tercinta bertiga (Urfiyah dan Amelia Febri Haryanti) yang tetap menjadi keluarga sejak masa putih biru. Semoga kita terus bersama-sama dengan cerita terbaik kita dan semoga kesuksesan serta kebahagiaan selalu kebersamaan kita sampai kapanpun.
20. Teruntuk teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas perjalanan panjang yang telah

dilalui, baik dalam keadaan sedih maupun senang. Banyak hal yang mungkin tidak bisa tertuangkan melalui tulisan maupun kata-kata untuk mewakili banyaknya rasa bersyukur atas bertemunya dengan kalian, banyak pengalaman dan juga proses yang pastinya sangat terekam jelas diingatan penulis selama bersama kalian. Senang bisa belajar bersama kalian.

21. Terimakasih teman-teman keluarga KKN Desa Banding sekaligus PLP SD Negeri Banding Tahun 2024, yang kebersamai selama 40 hari, senang berkenalan dengan kalian, bercanda bersama kalian, semoga kesuksesan mengiringi langkah kita.
22. *Last but not least, I wanna thank me for being able to survive until this stage, who has consistenly finished what has been started.* Perempuan sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis ini, diri saya sendiri, Siti Rahmawati. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini melewati banyak rintangan hidup yang tidak tertebak adanya. Terimakasih tetap memilih hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil. Terimakasih karena telah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun semua proses yang telah dilakukan dan menyelesaikan semuanya dengan baik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
23. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah banyak membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Bandar Lampung, 22 Mei 2025

Penulis

Siti Rahmawati

NPM 2113032076

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Korelasi Antara Keterampilan Sosial Dengan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Limau” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 22 Mei 2025

Penulis

Siti Rahmawati

NPM 2113032076

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
SANWANCANA	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	10
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Ruang Lingkup Ilmu	10
2. Ruang Lingkup Objek	10
3. Ruang Lingkup Subjek	11
4. Ruang Lingkup Tempat	11
5. Ruang Lingkup Waktu	11

II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Deskripsi Teori.....	12
2.1.1 Tinjauan Tentang Keterampilan Sosial	12
2.1.1.1 Pengertian keterampilan sosial	12
2.1.1.2 Karakteristik Keterampilan Sosial.....	15
2.1.1.3 Fungsi keterampilan sosial	17
2.1.1.4 Aspek-Aspek Keterampilan Sosial.....	17
2.1.1.5 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Keterampilan Sosial.....	19
2.1.2 Tinjauan Umum Kemampuan Adaptasi	22
2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Adaptasi.....	22
2.1.2.2 Aspek-aspek Kemampuan Adaptasi	24
2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi	26
2.2 Kajian Penelitian Relevan.....	27
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
2.4 Hipotesis	32
III. METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Metode Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel.....	34
3.2.1 Populasi	34
3.2.2 Sampel	34
3.3 Variabel Penelitian	37
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional	37
3.5 Rencana Pengukuran Variabel	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7 Instrumen penelitian	42
3.8 Uji Validitas dan Uji Reabilitas Instrument	43
3.8.1 Uji Validitas	43
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	44
3.9 Teknik Analisis Data	45
3.10 Uji Hipotesis	46

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Langkah-langkah penelitian.....	48
1. Persiapan Pengajuan Judul	48
2. Penelitian Pendahuluan.....	48
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	49
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data.....	49
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	49
4.2 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	54
4.2.1 Profil SMP Negeri 2 Limau.....	54
4.2.2 Visi dan Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 limau.....	55
4.2.3 Keadaan Guru SMP Negeri 2 Limau.....	56
4.2.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Limau.....	57
4.3 Deskripsi Data Penelitian.....	58
4.1 Pengumpulan Data.....	58
4.3.1 Penyajian Data.....	58
4.4 Hasil Analisis Data.....	72
4.4.1 Hasil Uji Prasyarat.....	72
4.4.1.1 Hasil Uji Normalitas.....	72
4.4.1.2 Hasil Uji Linearitas.....	73
4.5 Uji Hipotesis	74
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	76
4.6.1 Keterampilan Sosial (Variabel X).....	77
4.6.2 Kemampuan Adaptasi (Y)	84
4.6.3 Korelasi Antara Keterampilan Sosial Dengan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik.....	93
V. KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Limau	34
3.2 Data Pengambilan Sampel Penelitian	37
3.3 Skala Likert Dalam Bentuk Checklist.....	40
3.4 Indeks Koefisien Reabilitas.....	45
3.5 Pedoman Derajat Hubungan	47
4.1 Hasil Uji Validitas (Variabel X)	51
4.2 Hasil Uji Validitas (Variabel Y).....	51
4.3 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X)	53
4.4 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y)	53
4.5 Keadaan Guru SMP Negeri 2 Limau	56
4.6 Prasarana SMP Negeri 2 Limau	57
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Perilaku terhadap Lingkungan	59
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Perilaku Interpersonal	61
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Perilaku yang Berhubungan dengan Diri Sendiri	62
4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Perilaku yang Berhubungan dengan Tugas. 64	
4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Sosial (X)	65
4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Penyesuaian Akademik	66
4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Penyesuaian Sosial.....	68
4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Penyesuaian Emosional	69
4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Keterikatan dengan Sekolah/instusi.....	70
4.16 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Adaptasi (Y)	72
4.17 Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS Versi 26	73
4.18 Hasil Uji Linearitas Menggunakan SPSS Versi 26	74
4.19 Hasil Uji Korelasi Menggunakan SPSS Versi 26.....	75

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	31
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	110
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	111
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	112
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian	113
Lampiran 5. Kisi-kisi dan Angket Penelitian Peserta Didik	114
Lampiran 6. Lembar Observasi.....	124
Lampiran 7. Uji Validitas Angket.....	129
Lampiran 8. Uji Reliabilitas Angket	131
Lampiran 9. Hasil Angket Keterampilan Sosial (X)	132
Lampiran 10. Hasil Angket Kemampuan Adaptasi (Y)	135
Lampiran 11. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X (Keterampilan Sosial).....	138
Lampiran 12. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y (Kemampuan Adaptasi) ...	150
Lampiran 13. Hasil Analisis Data Dengan SPSS Versi 26.....	162
Lampiran 14. Dokumentasi Pembagian Angket Kepada Peserta Didik.....	164
Lampiran 15. Dokumentasi Jawaban Angket.....	165
Lampiran 16. Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah dan Guru PPKn	171

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mewujudkan proses belajar bagi peserta didik guna mengembangkan potensi yang dimiliki. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nasional, 2003). Tujuan pendidikan nasional akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak. Baik murid, orang tua, guru, pemerintah, Lembaga pendidikan (sekolah) serta masyarakat. Adanya interaksi edukatif yang baik diantara keluarga, sekolah, dan masyarakat juga akan membuat tujuan pendidikan nasional tercapai. Interaksi edukatif ini terbentuk dengan adanya proses kemitraan yang terjadi antara sekolah dan *stakeholder* (Nurmalisa, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik dan mengembangkan sumber daya manusia yang mempunyai kekuatan mental, watak, dan kemampuan, sehingga dapat mencapai keberhasilan dari proses pembelajaran.

Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sejarah menunjukkan bahwa faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu bangsa bukan kekayaan yang dimilikinya, melainkan kualitas sumber daya manusianya. Maka diperlukan generasi muda yang memiliki keterampilan yang khas untuk merespon kemajuan zaman. Hal ini diperlukan oleh peserta didik sebagai penerus bangsa untuk berpartisipasi aktif di lingkungannya (Saputri et al., 2019).

Dalam proses pendidikan keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam bersosialisasi dengan peserta didik lain yaitu adalah *social skill*. Karena proses sosialisasi sering terjadi dikalangan remaja dalam lingkungan pendidikan. Remaja pada umumnya menghabiskan waktu dan aktivitas sebagian besar di luar rumah baik itu untuk belajar, bermain, berkumpul dengan teman-teman sekolah maupun teman sepermainan yang dikenal dari lingkungan luar sekolah. Sehingga dalam sosialisasi diperlukan salah satu keterampilan yaitu *Social Skill*.

Keterampilan sosial yang diinginkan pada umumnya yaitu peserta didik dapat mengadakan hubungan dengan teman yang bukan anggota kelompoknya dengan baik meliputi hubungan berinteraksi, berkomunikasi serta bekerja sama dengan baik dan optimal, tanpa memilih-memilih teman dan semua teman dianggap sama. Manfaat yang diinginkan dari adanya keterampilan sosial yang baik yaitu dapat menimbulkan hubungan pertemanan yang harmonis, menanamkan rasa kekeluargaan yang erat, serta ketika mereka terjun ke dunia masyarakat sudah siap dan mampu untuk mengadakan hubungan dengan siapapun (Oktavia et al., 2018).

Kemampuan dalam berinteraksi dan berperilaku supaya diterima oleh lingkungan sosialnya merupakan hal penting dalam kehidupan manusia hidup bermasyarakat. Kemampuan berinteraksi sosial tersebut dapat dilatih dengan mengembangkan keterampilan sosial sehingga dapat menjadi wadah dalam

membentuk kemampuan adaptasi terutama peserta didik jenjang sekolah menengah. Arendsd (Suprio, 2020) mengatakan bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku yang mendorong kesuksesan interaksi sosial yang memungkinkan individu bersosialisasi secara efektif. Melalui keterampilan sosial maka anak memiliki kemampuan untuk berinteraksi, beradaptasi, bersosialisasi dan diterima di lingkungan tempat tinggalnya. Keterampilan sosial merupakan perilaku yang perlu di pelajari, karna memungkinkan individu dapat berinteraksi, memperoleh respon yang positif atau negatif, karna itu keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang termasuk didalamnya peserta didik agar dapat memelihara tiga hubungan sosial secara positif dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan yang lebih luas Cartledge dan Milburn (Ulum, 2018).

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan berbagai pihak, dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan keterampilan memecahkan masalah sosial. Dalam keterampilan sosial mencakup kemampuan mengendalikan diri, adaptasi, toleransi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat Maryani (Ulum, 2018). Menurut Dermawan (2019) keterampilan sosial (social skill) adalah kemampuan individu untuk membangun pengaruh secara efektif dengan orang lain, mampu mempertahankan pengaruh sosial tersebut dan mampu menangani konflik-konflik interpersonal secara efektif. Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari (Massri Tina, 2023).

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi baik yang harus di tingkatkan. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh peserta didik yang berada dalam fase perkembangan masa remaja adalah memiliki keterampilan sosial (Sosial Skill) untuk dapat menyesuaikan diri dengan

kehidupannya sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, seseorang harus mampu mengatasi segala masalah yang muncul akibat interaksi dengan lingkungannya. mampu bertindak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu, setiap orang harus memiliki keterampilan sosial dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Jika siswa memiliki keterampilan sosial yang baik, mereka akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka berada, terutama dikelas atau sekolah, sehingga mereka tidak menjadi individu yang terisolir, tidak peka terhadap orang lain, atau sulit bergaul. Idealnya, peserta didik haruslah mempunyai keterampilan sosial yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain, kemampuan menghargai diri sendiri dan orang lain, kemampuan mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, kemampuan memberi dan menerima kritik, serta berlaku dan bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku (Mirani & Afriyati, 2018).

Memaksimalkan keterampilan sosial merupakan salah satu tujuan proses belajar yang dialami peserta didik di sekolah. Keterampilan sosial di rancang untuk memungkinkan peserta didik hidup bisa bekerja sama, berpartisipasi, menghormati hak orang lain, peka secara sosial, dan mengatur kehidupan sosialnya sendiri. Keterampilan ini di kembangkan melalui berbagai kegiatan kolaboratif. Kegiatan kolaboratif yang dimaksud adalah diskusi kelompok, dimana siswa dapat dilatih berinteraksi,berpartisipasi,bekerja sama berbagai pengetahuan dan pengalaman, mengembangkan nilai-nilai sosial, dan mengembangkan keterampilan sosial.

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik mencakup kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain,menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengar keluhan dan pendapat orang lain, memberi dan menerima kritik, dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (Simarmata & Citra, 2020).

Sekolah adalah lembaga pendidikan resmi yang memberikan pendidikan berkualitas tinggi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Siswa SMP, atau Sekolah Menengah Pertama, memasuki tahap perkembangan pra-dewasa. Peserta didik akan mengalami masa transisi, termasuk transisi sekolah, yang merupakan proses transisi peserta didik dari lembaga pendidikan sebelumnya ke institusi yang lebih tinggi tingkatannya. Dalam proses pendidikan terdapat tingkatan yang harus dilewati satu persatu untuk lanjut ke jenjang yang lebih tinggi. Mulai dari TK kemudian ke jenjang SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi (Mutmainah, 2024)

Pada proses pendidikan tersebut membutuhkan salah satu kemampuan siswa yang cukup penting yaitu adaptasi. Kemampuan adaptasi yang dimiliki siswa sangatlah berguna untuk menyesuaikan diri dilingkungan sekolah baru ketika naik ke jenjang berikutnya. Kemampuan dalam berinteraksi dan berperilaku supaya diterima oleh lingkungan sosialnya merupakan hal penting dalam kehidupan manusia hidup bermasyarakat. Kemampuan berinteraksi sosial tersebut dapat dilatih dengan mengembangkan keterampilan sosial sehingga dapat menjadi wadah dalam membentuk kemampuan adaptasi peserta didik, terutama peserta didik jenjang sekolah menengah.

Setelah siswa memasuki lingkungan sekolah baru tentunya siswa perlu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya tersebut. Namun permasalahan yang mungkin timbul adalah ketika peserta didik memasuki sekolah yang baru, mereka mungkin mengalami permasalahan penyesuaian diri. Hal ini diakibatkan peserta didik yang baru masuk sekolah tentunya perlu penyesuaian diri dengan guru-guru, teman, dan mata pelajaran.

Ketidakmampuan siswa dalam melakukan penyesuaian diri dapat mengakibatkan pola perilaku yang tidak matang, sehingga sulit diterima oleh lingkungannya. Dimana hal tersebut akan mengakibatkan siswa memiliki perasaan terisolir, rendah diri, dan tidak percaya diri.

Kemampuan adaptasi adalah suatu proses yang tidak terlepas dari kehidupan manusia terutama saat menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Dalam proses adaptasi ini manusia di tuntut untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Adaptasi merupakan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar sebagai bentuk perilaku individu yang dapat dirubah agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu di dalam lingkungannya memerlukan interaksi sosial agar dapat berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan (Arumsasi et al., 2015). Seseorang dapat dikatakan mampu untuk beradaptasi apabila dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, dapat menyesuaikan diri terhadap teman belajar, memiliki kemampuan memahami karakteristik guru, dan mampu menyesuaikan dalam menerima materi belajar (Rosanda & Hasunah, 2019)

Menurut Baker dan Siryk (1984), menyatakan bahwa adaptasi merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan dirinya dengan kehidupan sosial di sekolah untuk mencapai tingkat kepuasan dalam meraih prestasi akademis (Uci, 2023). Adaptasi diartikan sebagai suatu proses penyesuaian diri terhadap lingkungan dan kondisi lingkungan sekitar (Zahro et al., 2023).

Adaptasi merupakan upaya seseorang agar mampu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitarnya, baik dalam bentuk perubahan perilaku maupun pola pikirnya (Ekowati et al., 2022). Oleh karena itu, adaptasi ini penting dilakukan agar peserta didik yang berasal dari pendidikan sekolah dasar mampu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekolah menengah.

Salah satu bentuk adaptasi yang dapat dilakukan terkait dengan perubahan perubahan yang dialami siswa tahun pertama di SMP adalah penyesuaian diri. Schneiders (Azhari et al., 2015) berpendapat bahwa penyesuaian diri adalah proses kecakapan mental dan tingkah laku seseorang dalam menghadapi tuntutan tuntutan baik dari dalam diri sendiri maupun lingkungannya. Permasalahan penyesuaian diri di sekolah dapat timbul ketika anak mulai

memasuki jenjang sekolah yang baru, seperti sekolah lanjutan pertama. Monks (Azhari et al., 2015) berpendapat bahwa siswa SMP berada pada tahap perkembangan remaja awal yang berusia 12 sampai 15 tahun. Pada masa ini tugas perkembangan yang tersulit bagi siswa adalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial.

Penyesuaian diri merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, apalagi saat individu memasuki lingkungan baru, begitu juga halnya dengan siswa yang baru masuk sekolah. Permasalahan siswa baru ketika masuk masa sekolah bervariasi, mulai dari permasalahan yang sifatnya pribadi, permasalahan akademik maupun permasalahan relasi interpersonal. Setelah siswa memasuki lingkungan sekolah baru tentunya siswa perlu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya tersebut. Namun permasalahan yang mungkin timbul adalah ketika siswa tersebut memasuki sekolah yang baru, mereka mungkin mengalami permasalahan penyesuaian diri. Hal ini diakibatkan siswa yang baru masuk sekolah tentunya perlu penyesuaian diri dengan guru-guru, teman, dan mata pelajaran. Transisi dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama membutuhkan yang namanya penyesuaian diri setiap siswa. Penyesuaian tidak berarti siswa harus mengubah identitas sesuai dengan norma-norma di sekolah. Menggabungkan potensi dan karakteristik internal dengan kondisi lingkungan juga bisa dilakukan di manapun. Penyesuaian diri tetap diperlukan meskipun ada perubahan kecil, agar siswa dapat mengikuti kegiatan di sekolah dengan maksimal.

Dengan dimulainya tahun ajaran baru, para siswa harus segera beradaptasi dengan lingkungan baru, kelas baru, wali kelas baru, guru baru, teman-teman baru, pelajaran baru. Berkenaan dengan segala hal baru tersebut, tentunya akan muncul masalah-masalah baru yang menimbulkan stressing bagi yang belum siap. Ketidakmampuan siswa dalam melakukan penyesuaian diri dapat mengakibatkan pola perilaku yang tidak matang, sehingga sulit diterima oleh lingkungannya. Dimana hal tersebut akan mengakibatkan siswa memiliki perasaan terisolir, rendah diri, dan tidak percaya diri. Kehidupan manusia

tidak lepas dengan adanya penyesuaian diri yang merupakan faktor penting yang ada pada kehidupan manusia. Lingkungan maupun keadaan sekitar juga terus menerus mengalami perubahan sehingga manusia dituntut untuk melakukan penyesuaian diri yang termasuk faktor penting dalam kehidupan manusia. Peserta didik tahun ajaran baru tentu saja harus bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dengan baik. Namun, hal ini tidak mudah untuk beberapa orang. Penyesuaian diri terjadi ketika terdapat lingkungan berbeda dengan bermacam-macam latar belakang, baik sosial maupun fisik. Selain itu mereka juga berhadapan dengan lingkungan yang berbeda cirinya dengan masa SD yang merupakan memasuki masa krusial (Wijaya, 2015).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Limau, yang ada di Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu instansi pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat khususnya di kecamatan Limau.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Agustus 2024, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan kesulitan peserta didik dalam beradaptasi. Peserta didik yang mengalami kesulitan adaptasi sosial kebanyakan terjadi di kelas tujuh.

Adaptasi sosial yang menjadi kendala dikelas tujuh contohnya seperti kesulitan untuk mencari teman, kesulitan untuk mengikuti peraturan sekolah, kesulitan mengikuti pelajaran, dan lain lain. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah keterampilan sosial dapat membantu peserta dalam mengembangkan kemampuan adaptasi peserta didik. Peneliti mengambil sampel kelas tujuh dikarenakan kendala adaptasi sosial banyak dialami oleh kelas tujuh. Kemudian kelas tujuh adalah masa awal siswa SMP setelah lulus dari SD yang dimana banyak perubahan yang terjadi Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Korelasi Antara Keterampilan Sosial Dengan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Limau”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan sosial yang kurang dimiliki peserta didik dapat berakibat pada kemampuan adaptasi di sekolah.
2. Masalah stressing peserta didik yang harus beradaptasi dengan lingkungan baru, kelas baru, teman-teman baru, dan pelajaran baru di sekolah.
3. Kemampuan adaptasi peserta didik yang berbeda-beda menghadapi guru-guru baru di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di sebutkan di atas, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini adalah Korelasi Antara Keterampilan Sosial Dengan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Limau.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini: Bagaimana Korelasi Antara Keterampilan Sosial Dengan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Limau?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui Korelasi Antara Keterampilan Sosial Dengan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Limau.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang peran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan adaptasi peserta didik. Hasil penelitian dapat menunjukkan secara empiris bagaimana nilai-nilai

Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang adaptif dan sosial.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk Mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Antara Keterampilan Sosial yang dimiliki dengan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik

2. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, siswa diharapkan mengetahui adanya relasi kausalitas antara Keterampilan sosial dengan kemampuan adaptasi peserta didik sehingga akan termotivasi untuk meningkatkan keterampilan sosialnya. Sehingga siswa dapat lebih memahami pentingnya keterampilan sosial dan kemampuan adaptasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Bagi Guru

Hasil Penelitian relasi kausalitas antara Keterampilan Sosial dengan Kemampuan adaptasi diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan adaptasi peserta didik.

4. Bagi Sekolah

Dengan penelitian relasi kausalitas Keterampilan Sosial dengan Kemampuan adaptasi peserta didik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan adaptasi siswa.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan khususnya dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah membahas mengenai hubungan Keterampilan Sosial Dengan Kemampuan Adaptasi

3. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII Di SMP Negeri 2 Limau.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Limau Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus, Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian pendahuluan dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 17 juli dengan nomor surat 6259/UN26.13/PN.01.00/2024. Pelaksanaan penelitian dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 11 Desember 2024 dengan nomor 12376/UN26.13/PN.01.00/2024, dan penelitian ini dinyatakan selesai sejak dikeluarkannya surat keterangan selesai penelitian oleh SMP Negeri 2 Limau pada tanggal 6 januari 2025 dengan Nomor 002/800-SMP.02/1/2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Tinjauan Tentang Keterampilan Sosial

2.1.1.1 Pengertian keterampilan sosial

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Jalinan hubungan dengan orang lain adalah bagian yang tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari. Manusia dalam kehidupan sosialnya, tentu akan melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, sebagai bentuk adanya hubungan dirinya dengan lingkungan sosial dimana dirinya berada. Proses individu menyesuaikan diri dengan masyarakat atau lingkungan sosialnya sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya disebut penyesuaian sosial.

Menurut Kaya dan Deniz (Darmiany, 2021) mengungkapkan bahwa penyesuaian sosial merupakan proses individu menyesuaikan diri dengan masyarakat atau lingkungan sosial, sehingga individu tersebut mencapai suatu jalinan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya. Penyesuaian sosial merupakan salah satu aspek sosial-emosional yang perlu dikembangkan dalam kehidupan individu. Penyesuaian sosial dapat dicapai dengan menguasai keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah salah satu kunci untuk dapat menjalani hidup yang bahagia dan sukses. Keterampilan sosial memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan. di sekitar mereka, dan menjalin hubungan dengan teman sebaya (Hasnawati, 2024).

Keterampilan sosial adalah perilaku yang mempromosikan interaksi positif dengan orang lain dan lingkungan. Beberapa keterampilan tersebut antara lain menunjukkan empati, partisipasi dalam kelompok kegiatan, suka menolong, berkomunikasi dengan orang lain, bernegosiasi dan pemecahan masalah (Lynch dan Simpson, (Kasim, 2017).

Sebagai makhluk sosial, seseorang harus mampu mengatasi segala masalah yang muncul akibat interaksi dengan lingkungannya dan mampu bertindak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu, setiap orang harus memiliki keterampilan sosial dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Jika siswa memiliki keterampilan sosial yang baik, mereka akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka berada, terutama di kelas atau sekolah, sehingga mereka tidak menjadi individu yang terisolir, tidak peka terhadap orang lain, atau sulit bergaul. Keterampilan sosial merupakan perilaku yang perlu dipelajari, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, memperoleh respon yang positif atau negatif, karena itu keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang, khususnya siswa agar dapat memelihara tiga hubungan positif yaitu dengan keluarga, teman, masyarakat ataupun lingkungan yang lebih luas (Cartledge dan Milburn; Ulum, 2018.).

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk melakukan perilaku-perilaku yang memungkinkan seseorang untuk mencapai kompetensi sosial. Keterampilan ini meliputi berbagai respon verbal dan nonverbal, perilaku empatik, keterampilan memecahkan masalah, ekspresi perasaan positif -negatif dan kontrol diri (Marinho, 2017; Sari, 2023). Grave (2014) mendukung pendapat ini dengan menyatakan bahwa pelaku utama dalam lingkungan sosial adalah diri sendiri, yang membuat orang lain merasa nyaman sehingga mereka dapat membangun kebersamaan dalam berteman. Kemampuan yang di maksud adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Keterampilan sosial

(*social skill*), baik secara langsung, maupun tidak membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku. Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri, dan orang lain, mendengarkan pendapat orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lain sebagainya (Istri & Asyanti, 2017).

Keterampilan sosial menurut Combs dan Slaby adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan, dan dapat menguntungkan individu atau saling menguntungkan (Yuliatiningsih et al., 2016). Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial adalah program pengembangan keterampilan sosial yang dilakukan di sekolah. Menurut Reith-Hall (2011) program pengembangan keterampilan sosial di sekolah membantu siswa mempelajari persepsi dan interaksi sosial serta cara menunjukkan perilaku sosial secara efektif. Keterampilan sosial sangat penting untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Silondae, 2013). Ketika belajar, keterampilan sosial menjadi penting. Salah satu modal yang dibutuhkan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain adalah keterampilan sosial mereka (Amin, 2022).

Walker dan McConnel (Bintoro, 2021) menyebutkan tiga kategori perilaku yang menjadi indikator keterampilan sosial yang mendukung kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Pertama yaitu: *teacher preferred social behavior* merupakan perilaku sosial dasar pendukung interaksi sosial, meliputi perilaku kontak dan komunikasi, simpati dan empati, kerjasama, serta perilaku mengatasi masalah, berupa merespon gangguan dan masalah, dan mengatasi dorongan perilaku agresi. Kedua adalah *peer-preferred social behavior* yakni interaksi berteman diluar pembelajaran meliputi penerimaan teman, perilaku interaksi berteman, adaptasi, perilaku

membantu, inisiatif, dan bakat positif yang di tunjukkan. Ketiga adalah *school adjustment behavior* atau perilaku yang menunjukkan penyesuaian diri terhadap aktivitas pembelajaran, kemampuan berkarya dan respon terhadap pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa keterampilan sosial adalah suatu keterampilan hidup manusia dan segala aktivitas yang dilakukan dapat diterima secara baik di lingkungan sosial, keterampilan sosial ini meliputi keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dan kecakapan dalam bekerja sama dengan orang lain, baik dalam kelompok kecil, maupun kelompok besar dan melakukan hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.1.2 Karakteristik Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial seseorang bersifat pribadi, situasional, dan relatif. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Frazier (Darmiany, 2021) bahwa *“Social skill as the same as values are personal situasional and relative”* dengan uraian nya sebagai berikut:

1. Pertama, keterampilan sosial mencerminkan karakteristik perilaku yang khas seseorang dalam berhubungan dengan orang lain.
2. Kedua, keterampilan sosial di tampilkan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapinya, karna setiap situasi memerlukan keterampilan yang berbeda tergantung dengan masalah yang sedang dihadapinya.
3. Ketiga, keterampilan sosial menunjukkan substansi yang berbeda antara seseorang individu dengan individu yang lain. Keterampilan sosial ini bersifat tidak seragam, berbeda tolak ukurnya tergantung dengan nilai-nilai yang di anut oleh masyarakat.

Setiap orang menampilkan keterampilan sosial nya dengan cara yang berbeda-beda karna dipengaruhi oleh pengalaman, latihan, dan dan situasi yang mereka hadapi. Semakin banyak pengalaman, latihan, dan situasi yang di hadapi seseorang maka semakin matang keterampilan sosialnya.

Semakin banyak pengalaman, latihan, dan situasi yang dihadapi, maka keterampilan sosial seseorang maka akan menjadi semakin matang. Keterampilan sosial adalah perilaku sosial yang perlu dipelajari karena memungkinkan individu dapat berinteraksi untuk memperoleh respon positif dan menghindari respon negatif. Keterampilan sosial adalah rangkaian kompetensi penting bagi siswa untuk memulai dan memelihara hubungan positif dengan teman sebaya, para guru, keluarga serta lingkungan masyarakat.

Keterampilan sosial menurut Schneider (Darmiany, 2021) agar seseorang berhasil dalam interaksi sosial, maka secara umum dibutuhkan beberapa keterampilan sosial yang terdiri dari pikiran, pengaturan emosi dan perilaku yang tampak, yaitu:

- (a) Memahami perasaan, pikiran, dan tujuan orang lain.
- (b) Mengumpulkan dan memproses data tentang partner sosial dan lingkungan pergaulan yang dapat menyebabkan terjadinya interaksi.
- (c) Menggunakan berbagai pendekatan untuk memulai atau berhubungan dengan orang lain, mempertahankannya, dan mengakhirinya dengan cara yang positif.
- (d) Memahami bagaimana suatu tindakan sosial berdampak pada tujuan atau diri sendiri dan orang lain.
- (e) Membentuk penilaian moral yang mendalam yang dapat mempengaruhi tindakan sosial.
- (f) Sungguh-sungguh dan mengutamakan kepentingan orang lain
- (g) Mengekspresikan emosi positif dengan benar, dan menghentikan emosi negatif,
- (h) Menghentikan perilaku negatif yang di sebabkan oleh pemikiran dan perasaan negatif tentang mitra sosial,
- (i) Berkomunikasi dengan partner sosial secara *verbal dan non verbal* agar mereka memahaminya
- (j) Memperhatikan upaya komunikasi orang lain dan memiliki keinginan untuk memenuhi permintaan partner sosial.

2.1.1.3 Fungsi keterampilan sosial

Menurut Wahyuti (2015) keterampilan sosial berfungsi sebagai cara untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat disekitarnya. Hal ini di tunjukkan oleh interaksi yang baik, yang pada dirinya memicu keinginan untuk membantu orang lain, keinginan untuk berpartisipasi dalam suatu kelompok, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Keterampilan sosial juga berfungsi untuk membangun hubungan sosial dengan teman dan guru serta membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan aktivitas dan tuntutan pembelajaran di sekolah (Suharmini et al., 2017). Pembelajaran yang dilakukan dengan saling berkomunikasi antara guru dan siswa menunjukkan salah satu keterampilan siswa. Keterampilan sosial berfungsi sebagai cara untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Ini termasuk membantu orang lain, bekerja sama, mengambil keputusan, berkomunikasi, berwirausaha, dan berpartisipasi (Machmud, (2013); Wahyuti, 2015). Menurut teori, seorang siswa memiliki keterampilan sosial yang tinggi jika ia dapat berkomunikasi dengan baik sesuai aturan dengan sesamanya di dalam sebuah kelompok. Jadi, sarana kelompok (wadah) untuk berkomunikasi merupakan syarat yang harus ada di dalam memproses keterampilan sosial siswa. Individu yang memiliki keterampilan sosial akan lebih efektif karna ia mampu memilih dan melakukan perilaku yang tepat sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi keterampilan sosial sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku serta emosional yang ada pada anak untuk mempersiapkan diri di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.1.1.4 Aspek-Aspek Keterampilan Sosial

Cartledge & Milburn, (1986) mengatakan bahwa ada empat aspek yang terkait dengan keterampilan sosial anak, yaitu:

- 1) *Environmental Behavior* (Perilaku terhadap lingkungan) Perilaku terhadap lingkungan merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan memerlukan lingkungan hidupnya, seperti peduli terhadap lingkungan, perilaku berkenaan dengan keadaan darurat, perilaku di ruang makan, serta gerak mengitari lingkungan.
- 2) *Interpersonal Behavior* (Perilaku Interpersonal)
Perilaku Interpersonal merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain (dengan teman sebaya atau guru). Contoh perilaku interpersonal seperti menerima otoritas, mengatasi konflik, memperoleh atau menarik perhatian, memberi salam kepada orang lain, membantu orang lain, bercakap-cakap, melakukan kegiatan permainan, bersikap positif terhadap orang lain, bermain secara informal dan menjaga milik sendiri dan orang lain.
- 3) *Self-related Behavior* (Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri)
Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya sendiri. Contoh dari perilaku ini yaitu dapat mengekspresikan perasaan, sikap positif terhadap diri sendiri, dapat menyadari dan menerima konsekuensi atas apa yang dirinya perbuat, perilaku beretika, sikap peduli diri sendiri, perilaku tanggung jawab, dan mampu mengungkapkan perasaan. Tanggung jawab, di sisi lain melibatkan kesadaran dan komitmen untuk menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik. Peserta didik yang bertanggung jawab mengambil inisiatif dalam belajar, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, dan menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka. Tanggung jawab juga melibatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan mengambil tanggung jawab atas kesalahan dan kegagalan (Adha et al., 2023). Sebab, suatu

warga negara dapat disebut sebagai warga negara yang baik apabila memiliki tingkat tanggung jawab yang baik pula atau tinggi. Artinya bahwa tanggung jawab (*civic responsibility*) memiliki nilai penting dalam kehidupan sehari-hari (Hartino et al., 2021).

- 4) *Task-related Behavior* (Perilaku yang berhubungan dengan tugas) (Perilaku yang berhubungan dengan tugas) merupakan bentuk perilaku individu terhadap sejumlah tugas akademis. Contoh dari perilaku ini yaitu: Mengajukan dan menjawab pertanyaan, perilaku mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas-tugas, mengikuti arahan, aktivitas kelompok, kerja mandiri, perilaku berdasarkan tugas, tampil sebelum yang lain dan kualitas kerja. Menurut Mustaqim dalam Bintoro (2021) Aspek-aspek keterampilan sosial meliputi: (a) pengaruh, (b) komunikasi, (c) manajemen konflik, (d) kepemimpinan, (e) katalisator, (f) membangun hubungan, (g) kolaborasi, (h) kemampuan tim. Berdasarkan uraian di atas, beberapa aspek keterampilan sosial yang digunakan menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu: 1) perilaku terhadap lingkungan, 2) perilaku interpersonal, 3) perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, dan 4) perilaku yang berhubungan dengan tugas.

2.1.1.5 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Keterampilan Sosial

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Davis dan Forsyth, beberapa hal dapat mempengaruhi keterampilan sosial yaitu:

a. Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama dan terpenting bagi anak untuk belajar. Sejak lahir, orang pertama yang dikenal oleh anak adalah ibu dan anggota keluarga lainnya. Kepuasan psikologis seorang anak dalam keluarga sangat mempengaruhi bagaimana ia berinteraksi terhadap lingkungannya. Keterampilan sosial akan lebih sulit berkembang bagi anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis, dimana mereka tidak mendapatkan kepuasan psikis yang

cukup. Untuk memastikan bahwa anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan saudara-saudaranya, orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan keluarga yang demokratis. Jika komunikasi antara anak dan orang tua bersifat timbal balik, segala konflik yang muncul akan mudah di atasi. Jika komunikasi bersifat kaku, dingin, terbatas, menekan, dan otoritas, maka dapat menyebabkan berbagai konflik yang berbahaya bagi perkembangan anak.

b. Lingkungan

Lingkungan seseorang akan sangat mempengaruhi keterampilan sosial. Anak-anak harus dikenalkan dengan lingkungan yang sehat dan positif sejak dini. Dalam batasan ini, lingkungan yang termasuk lingkungan fisik dan lingkungan sosial. lingkungan ini juga mencakup lingkungan keluarga, (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara keseluruhan. Dengan mengetahui lingkungannya sejak kecil, anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas yang tidak terbatas pada rumah atau keluarga inti, yaitu orang tua, dan saudara-saudaranya. Artinya, semua hal yang ada disekitar anak akan berdampak pada perkembangan keterampilan sosial mereka.

Menurut Rini (2014), ada beberapa komponen yang mempengaruhi keterampilan sosial yaitu:

a. Peran Keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana siswi didik untuk menjadi individu yang baik. Di dalam lingkungan keluarga peserta didik akan di ajarkan untuk menjalin interaksi yang baik dengan anggota keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peran keluarga sangat penting dalam membangun keterampilan sosial siswa, membantu mereka memahami pentingnya menghargai orang lain, dan belajar untuk berinteraksi dengan baik dengan guru dan teman sebaya.

b. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan yang baik akan membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan sosialnya. Sementara lingkungan yang tidak baik dapat membentuk karakter yang negatif pada siswa dan menyulitkan pengembangan keterampilan sosial. Lingkungan tersebut mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan.

c. Karakteristik personal

Beberapa individu mungkin percaya bahwa karakter seseorang dapat dilihat dari penampilannya, sehingga individu yang dianggap kurang menarik secara fisik seringkali dihindari dan menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Namun pandangan ini tidak benar. Sebaiknya kita tidak menilai seseorang hanya berdasarkan penampilannya, karena penampilan tidak selalu mencerminkan kepribadian sebenarnya. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang penting dalam mengajarkan nilai-nilai menghargai orang lain tanpa memandang penampilan.

d. Adaptabilitas

Kemampuan beradaptasi sangat penting bagi siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, terutama dalam kelompok belajar di sekolah. Oleh karena itu peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengajarkan siswa cara berinteraksi dengan teman, berkolaborasi, menerima kritik, dan menerima pendapat orang lain. Hal ini akan mempermudah peserta didik dalam beradaptasi dan diterima oleh lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial siswa, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, karakteristik personal dan adaptabilitas.

2.1.2 Tinjauan Umum Kemampuan Adaptasi

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Adaptasi

Adaptasi mempunyai arti kemampuan suatu kelompok masyarakat atau seorang individu untuk bisa mencari pengetahuan dan belajar untuk mengubah dirinya sesuai dengan kondisi. Maka proses adaptasi atau penyesuaian merujuk pada kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka. Istilah adaptasi sering di sama dengankan bersama istilah *adjustment* (penyesuaian). Istilah adaptasi ini terlihat seperti ada pikiran yang telah diasumsikan dengan konotasi negatif, literasi tentang penolakan terhadap nilai-nilai asli pendatang baru agar dapat diterima dalam masyarakat setempat. Istilah *adjustment* atau penyesuaian lebih terpaku pada proses psikologis yang tersirat dan bukan tersurat karena ini masuk dalam setiap proses transformasi, oleh karena itu tidak menekankan kepada penolakan terhadap nilai-nilai budaya pendatang baru. Proses penyesuaian merupakan respon psikologis yang positif yang dimulai oleh perubahan emosional dan sosial akibat proses perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain atau proses transformasi (Ferry, 2022). Penyesuaian diri yang baik dapat dilihat dari empat aspek yaitu kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab (Nursyamsiyah & Fatah, 2022).

Kemampuan adaptasi adalah suatu proses yang tidak terlepas dari kehidupan manusia terutama saat menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Dalam proses adaptasi ini manusia di tuntut untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Adaptasi merupakan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar sebagai bentuk perilaku individu yang dapat dirubah agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu di dalam lingkungannya memerlukan interaksi sosial agar dapat berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan (Arumsasi et al., 2015). Menurut Gerungan (Ismawati, 2015) kemampuan adaptasi adalah mengubah diri sendiri sesuai dengan lingkungan dan juga mengubah lingkungan sesuai dengan keinginannya tanpa menimbulkan

konflik bagi diri sendiri dan tidak melanggar norma-norma masyarakat”. Individu yang mulai beradaptasi akan menyesuaikan dirinya sesuai dengan keadaan lingkungan tempat ia berada, ia mulai menyesuaikan dirinya ditengah-tengah masyarakat tanpa menimbulkan masalah pada lingkungan tersebut.

Seseorang dapat dikatakan mampu untuk beradaptasi apabila dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, dapat menyesuaikan diri terhadap teman belajar, memiliki kemampuan memahami karakteristik guru, dan mampu menyesuaikan dalam menerima materi belajar (Rosanda & Hasunah, 2019). Penyesuaian diri menurut Syamsu Yusuf (Mentari, 2015) diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan individu dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya, serta mengatasi ketegangan, frustrasi, dan konflik dengan memperhatikan norma-norma lingkungan tempat dia hidup (Barus, 2017). Menurut Siti Sundari (Sihombing, 2015) penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk bereaksi yang disebabkan karena adanya berbagai tuntutan dalam rangka memenuhi dorongan dalam dirinya serta mencapai ketenteraman batin dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar. Schneiders (Barus, 2017) menyatakan bahwa individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah individu yang memiliki salah satu respon seperti kematangan, berdayaguna, kepuasan, dan sehat. Berdaya guna disini diartikan, individu dapat membawa hasil tanpa terlalu banyak mengeluarkan energi, tidak banyak kehilangan waktu atau banyak mengalami kegagalan. Sedangkan sehat disini diartikan bahwa individu dapat mengeluarkan respon penyesuaian yang cocok dengan situasi atau keadaan.

Menurut Baker dan Siryk (1984), mengungkapkan bahwa adaptasi merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan dirinya dengan kehidupan sosial di sekolah untuk mencapai tingkat kepuasan dalam meraih prestasi akademis. Adaptasi didefinisikan juga sebagai kemampuan

individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada di lingkungan dan merespon adanya perubahan lingkungan tersebut agar terus hidup (Rosanda & Hasunah, 2019). Adaptasi merupakan proses pembelajaran individu terhadap cara hidup serta pola pikir kelompoknya. Tujuannya adalah agar individu dapat menjalankan peran dan fungsi yang diharapkan dalam kelompok tersebut. Proses ini bisa berjalan harmonis, namun juga dapat diwarnai pertentangan. Meskipun demikian, selama individu merasa membutuhkan kelompoknya, ia akan cenderung berkompromi dengan tuntutan kelompok (Amin et al., 2016).

Dalam *perspektif psikologi*, adaptasi ini dikenal dengan istilah *adjustment* yang berarti penyesuaian diri. Penyesuaian diri berasal dari kata adaptasi dalam biologi yang berarti usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya (Arumsasi et al., 2015). Menurut Desmita (2017) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai suatu proses yang mencakup respon mental dan perilaku individu dalam usaha untuk mengatasi kebutuhan dalam dirinya, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialaminya sehingga akan terwujud antara kesesuaian antara tuntutan dari dalam dirinya dengan yang diharapkan di lingkungannya (Anjaryani & Edwina, 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adaptasi atau disebut juga dengan penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan, dimana individu akan merespon perubahan tersebut dengan mencakup mental dan perilakunya dalam usaha untuk mengatasi kebutuhan, ketegangan, dan konflik yang berasal dari dirinya.

2.1.2.2 Aspek-aspek Kemampuan Adaptasi

Terdapat beberapa aspek menurut (Baker & Siryk, 1984) yang berkaitan dengan kemampuan adaptasi, di antaranya:

1) Aspek Penyesuaian Akademik

Penyesuaian ini menggambarkan bagaimana cara individu mampu untuk mengatasi tuntutan terkait akademik yang sudah diterapkan di institusi atau sekolah. Penyesuaian ini mencakup motivasi (memiliki sikap atau motivasi terhadap tujuan akademik), aplikasi (seberapa baik motivasi diterapkan dalam pekerjaan akademik, kinerja (keberhasilan dan efektifitas dalam fungsi akademik), dan lingkungan akademik (kepuasan dalam lingkungan akademik).

2) Aspek Penyesuaian Sosial

Penyesuaian ini menggambarkan bagaimana cara individu mampu untuk mengatasi tuntutan yang berkaitan dengan sosial adjustment di lingkungan pendidikan yaitu institusi. Penyesuaian ini berhubungan dengan keterlibatan individu dalam kegiatan yang ada di institusi, mampu menjalin hubungan dengan orang lain di institusi, dan kemampuan individu berinteraksi di lingkungan institusi tersebut.

3) Aspek Penyesuaian Emosional

Penyesuaian ini berkaitan terhadap respon fisik dan psikologis individu yang terkait dengan tuntutan lingkungan institusi. Penyesuaian ini mencakup kemampuan individu dalam mengontrol emosi dengan baik dan memiliki kondisi fisik yang baik.

4) Aspek Keterikatan dengan Sekolah/Instusi

Penyesuaian ini disebut juga dengan komitmen. Aspek ini menggambarkan apa yang dirasakan oleh individu terhadap institusi yang dimasukinya tersebut dan kemudian akan membentuk suatu kelekatan antara individu terhadap institusi tersebut. Penyesuaian ini meliputi kepuasan individu berada di institusi dan kepuasan individu terhadap institusi.

Berdasarkan aspek-aspek kemampuan adaptasi yang telah dikemukakan di atas, peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Baker dan Siryk (1984), yang meliputi penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian emosional, dan kelekatan dengan

sekolah yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini guna kepentingan dalam membuat alat ukur.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi

Menurut Schneiders 1964 (Hutapea, 2014) ada beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh dalam kemampuan adaptasi seseorang untuk beradaptasi, di antaranya:

a. Kondisi fisik

Aspek-aspek berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi sebagai berikut:

- 1) Hereditas dan konstitusi fisik
- 2) Sistem utama tubuh
- 3) Kesehatan fisik

b. Kepribadian

Unsur-unsur kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap kemampuan adaptasi adalah:

- 1) Kemauan dan kemampuan untuk berubah
- 2) Pengaturan diri
- 3) Realisasi diri
- 4) Kecerdasan

c. Pendidikan

Unsur-unsur penting dalam pendidikan yang dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi adalah:

- 1) Belajar
- 2) Pengalaman
- 3) Latihan
- 4) Determinasi diri

d. Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat

e. Agama dan budaya

Berdasarkan dari kelima faktor yang telah diungkapkan di atas oleh Schneiders (1964), dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, kondisi lingkungan, dan faktor kebudayaan serta agama terdapat di dalam kemampuan adaptasi individu.

2.2 Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Shalma, 2020) dengan judul “Keterampilan Sosial Siswa SMP Negeri 2 Undaan Kabupaten Kudus”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu metode kualitatif deskriptif yang pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa keterampilan sosial siswa terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang mulai terjalin sejak dini, orang tua dapat memastikan bahwa anak dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang disosialisasikannya, sehingga nilai-nilai tersebut dapat berpengaruh pada perkembangan keterampilan sosial anak itu sendiri. Nilai-nilai tersebut diantaranya keterampilan untuk hidup dan bekerjasama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk berkomunikasi dan berinteraksi, keterampilan untuk menyatakan pendapat, dan keterampilan dalam bidang akademis. Penelitian ini relevan karna memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu pada variabel Keterampilan Sosial Siswa dan subjek penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah penelitian ini tidak memiliki variabel Kemampuan Beradaptasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Zahro et al., 2023) dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kemampuan Adaptasi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berlatar Belakang Pendidikan Umum". Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kemampuan adaptasi siswa madrasah tsanawiyah berlatar belakang pendidikan umum. Nilai korelasi kedua variabel tersebut sebesar 0,495 dengan signifikan (p) sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$) yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada variabel kemampuan adaptasi. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah penelitian ini tidak memiliki variabel keterampilan sosial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani et al., 2021) dengan judul "Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Pendatang Di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya". Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Hasil penelitian tersebut yaitu diketahui Terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan sosial dengan penyesuaian diri pada subjek penelitian yang menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,716 dan p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai hubungan keterampilan sosial dengan penyesuaian diri yang termasuk pada kemampuan adaptasi. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah subjek penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah mahasiswa baru,

sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Limau.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah et al., 2024) dengan judul “Pengaruh pelatihan keterampilan sosial terhadap peningkatan penyesuaian diri santri” Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis desain eksperimen *Pre-Test, Post-Test Control Group Design*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penyesuaian diri dengan hasil uji hipotesis independen sample t-test sebesar 0,0005 ($p \leq 0,05$) dan hasil uji Paired sample t-test (2-tailed) sebesar 0,00 ($p \leq 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil skor pre-test dan post-test dengan skor post-test lebih tinggi dari skor pre-test. Penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel keterampilan sosial dan penyesuaian diri yang termasuk kemampuan adaptasi. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah penelitian penulis dilakukan untuk melihat korelasi atau hubungan keterampilan sosial dengan kemampuan adaptasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Limau, sedangkan pada penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pelatihan keterampilan sosial terhadap peningkatan penyesuaian diri santri kelas VIII.

2.3 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah dengan mencari korelasi antara keterampilan sosial dengan kemampuan adaptasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Limau. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya peserta didik kelas VII kemampuan adaptasi di sekolah masih kurang. Kurangnya keterampilan sosial yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan adaptasi belum sesuai dengan napa yang diharapkan.

Sejak masa anak-anak keterampilan sosial sangat perlu dikenalkan dan diajarkan sedini mungkin agar mereka mengetahui bagaimana cara berinteraksi yang baik dalam lingkungan sosial mereka. Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi atau bergaul dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang rendah, mereka akan mengalami kesulitan dalam bergaul. Sementara seseorang yang memiliki keterampilan sosial tinggi akan mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain di lingkungan sekitar, di rumah dan di lingkungan sekolah.

Memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang, ibarat seseorang yang baru pertama kali datang ke sebuah kota besar, maka ia berada dalam keadaan serba tidak tahu. Tidak mengetahui tentang arah yang hendak ditujunya. Demikian juga bagi siswa baru, di sekolah mereka belum mengenal lingkungan yang baru dimasukinya. Penyesuaian diri merupakan upaya dari manusia untuk mengikuti aturan, norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar individu. Penyesuaian diri merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Kemampuan beradaptasi adalah kemampuan individu untuk melakukan respon, baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi, dan konflik; dan memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan. Peserta didik dengan penjelasan tersebut, harus dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya serta mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna. Sehingga diperlukannya keterampilan sosial dalam membentuk kemampuan adaptasi peserta didik.

Berdasarkan data dan fakta di atas terlihat bahwasanya, keterampilan sosial sangat penting digunakan dalam proses adaptasi dengan lingkungan dan dengan individu baru bagi peserta didik di sekolah menengah pertama. Jika peserta didik yang menggunakan keterampilan sosial pada lingkungan baru dan pada saat berinteraksi dengan masyarakat baru, hal itu akan

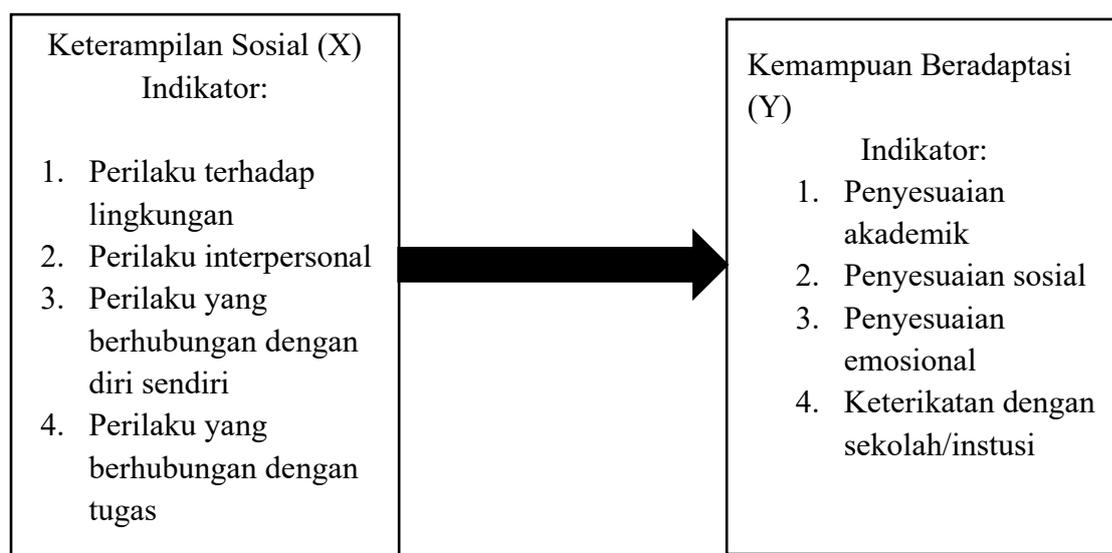
memudahkan dirinya sendiri, untuk mengendalikan diri dari berbagai interaksi dan pengaruh yang ada pada lingkungan masyarakat, sehingga menimbulkan perasaan positif dan mudah melakukan penyesuaian dengan lingkungan yang ada, serta dapat memberikan batasan-batasan tertentu terhadap lingkungan yang dianggap tidak sesuai dengan budaya serta kebiasaan individu tersebut.

Keterampilan sosial menjadi salah satu elemen utama dalam membentuk kemampuan adaptasi peserta didik di dalam kehidupannya sehari-hari.

Adapun indikator keterampilan sosial yaitu: 1) perilaku terhadap lingkungan, 2) perilaku interpersonal, 3) perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, dan 4) perilaku yang berhubungan dengan tugas.

Sedangkan indikator kemampuan adaptasi di antaranya: 1) Penyesuaian Akademik, 2) Penyesuaian sosial, 3) Penyesuaian emosional, 4) Keterikatan dengan sekolah/instusi.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak adanya Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dengan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Limau

Hi = Adanya Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dengan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Limau

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Sugiyono (2016) penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang di dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang masalah sosial yang menggunakan pendekatan *deduktif* dan *kuantifikasi* tekanan dalam pengumpulan data untuk dianalisis (Sugiyono, 2016; Sugianto & Saputra, 2024).

Metode Korelasional adalah penelitian yang sifatnya menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan menggunakan data-data dan menganalisis data secara objektif (Sugiyono, 2011; Suardana & Simarmata, 2013). Sebagaimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara keterampilan sosial dengan kemampuan adaptasi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Limau.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi merupakan komponen terpenting yang menentukan validitas suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai suatu kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan diolah untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017; Abdul Ghofur 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Limau Tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 119 peserta didik.

Tabel 3.1 Data Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Limau

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII A	30
2.	VII B	30
3.	VII C	29
4.	VII D	30
Jumlah		119

Sumber: Absensi Peserta Didik Kelas VII Tahun ajaran 2024/2025

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2017) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian harus benar-benar mewakili keseluruhan (*representative*).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel yang diambil berasal dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel yang akan dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dengan teknik *probability sampling*. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik *probability sampling* adalah

teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. teknik *probability sampling* memiliki beberapa sub teknik namun sub teknik yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah sub teknik *random sampling*.

Menurut Sugiyono (2017) *random sampling* adalah teknik penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dengan menggunakan *random sampling*, maka sampel yang akan digunakan tidak ditentukan secara sengaja oleh peneliti sehingga anggota sampel dipilih secara acak oleh peneliti. Peneliti memilih peserta didik pada kelas VII dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf 5% (0,05) dan jumlah populasi peserta didik 119 peserta didik. Rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang *representative* dari populasi dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antar dua atau lebih variabel. Ukuran sampel menurut slovin ditentukan berdasarkan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e² = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan, dalam hal ini diambil 5%.

Perhitungan sampel dengan rumus di atas sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{119}{1 + 119(0,05)^2}$$

$$n = 91,714 \text{ dibulatkan menjadi } 92$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin di atas, maka dengan pembulatan diperoleh hasil sampel 92 peserta didik. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah peserta didik yang berada disetiap kelas VII A, VII B, VII C, VII D. Adapun untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkatan digunakan teknik random sampling sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, dapat diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing-masing kelas sebagai berikut:

$$\text{Kelas VII A} = \frac{30}{119} \times 92 = 23,19 = 24 \text{ Peserta didik}$$

$$\text{Kelas VII B} = \frac{30}{119} \times 92 = 23,19 = 23 \text{ Peserta didik}$$

$$\text{Kelas VII C} = \frac{29}{119} \times 92 = 22,42 = 22 \text{ Peserta didik}$$

$$\text{Kelas VII D} = \frac{30}{119} \times 92 = 23,19 = 23 \text{ Peserta didik}$$

Tabel 3.2 Data Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1.	VII A	30	24
2.	VII B	30	23
3.	VII C	29	22
	VII D	30	23
Jumlah			92

Sumber: Absensi Peserta Didik Kelas VII Tahun ajaran 2024/2025

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) berpendapat bahwa Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, sebuah objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2019; Laia, 2022).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas menurut (Sugiyono, 2013) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya suatu perubahan atau timbul karna adanya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Keterampilan sosial (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat menurut (Sugiyono, 2013) adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent (bebas). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemampuan adaptasi (Y).

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan guna menegaskan tentang masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual merupakan penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep atau kata-kata kembali, yang tidak diharuskan untuk menunjukkan dimensi pengukuran

tanpa menunjukkan deskripsi, indikator, dan bagaimana cara mengukurnya.

Beberapa aspek yang perlu di konsepkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan hidup manusia dan segala aktivitas yang dilakukan dapat diterima secara baik di lingkungan sosial. Keterampilan sosial tersebut meliputi keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam berkelompok kecil maupun kelompok besar. Keterampilan sosial juga merupakan kemampuan yang tampak pada tindakan serta menangani emosi saat melakukan komunikasi terhadap orang lain.

2. Kemampuan Adaptasi

Kemampuan adaptasi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, kondisi atau keadaan. Kemampuan ini penting untuk dimiliki peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan dalam berbagai lingkungan. Baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Kemampuan ini mencakup fleksibilitas kognitif, emosional, dan sosial dalam merespon tantangan, mengatasi hambatan, serta membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya dan guru.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Menurut Sugiyono (2019) definisi operasional variabel merupakan segala sesuatu apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Beberapa aspek yang dioprasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan hidup manusia yang memungkinkan setiap aktivitas yang dilakukan dapat diterima di lingkungan sosial. Keterampilan sosial termasuk kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, dan bekerja sama dengan orang lain baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

Keterampilan sosial memiliki aspek-aspek keterampilan sosial yang dikembangkan menjadi indikator sebagai berikut:

1. Perilaku terhadap lingkungan
2. Perilaku interpersonal
3. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri
4. Perilaku yang berhubungan dengan tugas

2. Kemampuan adaptasi

Kemampuan adaptasi peserta didik adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, budaya dan sistem pembelajaran di sekolah. Kemampuan adaptasi ini dilakukan oleh peserta didik agar mampu untuk membentuk hubungan interpersonal dengan lingkungan sosialnya. Proses adaptasi ini dilakukan dalam hal:

1. Penyesuaian akademik,
2. Penyesuaian sosial,
3. Penyesuaian emosional, serta
4. Keterikatan dengan sekolah/ instansi

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran pada variabel penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan tentang hubungan antara keterampilan sosial dengan kemampuan adaptasi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Limau.

Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan di ukur adalah keterampilan sosial dan variabel (Y) adalah kemampuan adaptasi peserta didik. Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi pertanyaan. Angket yang di sebar dan di berikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal yang diberikan memiliki jawaban setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* sejatinya dapat digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial. Dengan menggunakan *skala likert*, variabel yang akan di ukur dibagi menjadi variabel indikator. Indikator ini kemudian digunakan sebagai titik awal untuk membuat instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Inaray, 2016). Skala likert dapat dibuat dalam pilihan ganda atau *checklist* (Nasution, 2021). Berikut ini contoh penggunaan *skala likert* dalam bentuk *checklist*.

Tabel 3.3 Skala Likert Dalam Bentuk Checklist

No	Kategori	Nilai
1	Selalu	3
2	Kadang-Kadang	2
3	Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono, 2013

Keterangan:

Selalu	=SL diberi skor 3
Kadang-kadang	=KK diberi skor 2
Tidak Pernah	=TP diberi skor 1

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, sehingga nantinya dapat mendukung keberhasilan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

3.6.1 Teknik pokok

1. Angket

Angket adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian. Dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis (Nazir, 2014; Rabby, 2023). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2008; Agustin, 2016).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik angket merupakan teknik yang dapat di gunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dengan cara yaitu membuat beberapa daftar pertanyaan secara tertulis guna di ajukan kepada responden dalam penelitian. Tujuan dari angket ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung dari responden. Responden dalam penelitian merupakan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Limau.

Pada penelitian ini angket yang akan digunakan adalah angket tertutup. Peneliti memilih teknik angket agar lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Skala angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur beberapa hal seperti pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak awal untuk menyusun instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. *Skala likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

3.6.2 Teknik pendukung

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung. observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Menurut observasi langsung adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati berbagai fenomena, kondisi, dan situasi yang terjadi.

Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk keperluan penelitian pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan menentukan subjek pada penelitian.

3.7 Instrumen penelitian

Menurut Indrawan, Rully (2014) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang belum terstandar, sehingga untuk menghindari dihasilkannya data tidak sah lebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut.

1. Angket

Angket adalah pernyataan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Angket atau kuesioner berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis berisi item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden (Arikunto, 2006; Nugroho, 2018).

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Limau. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item-item pertanyaan yang disertai alternatif jawaban, sehingga membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan bagi peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Format angket yang dibuat untuk mengumpulkan data berupa dimensi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan beradaptasi

Jadi, dapat disimpulkan bahwa angket merupakan sejumlah daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh informasi tentang Keterampilan sosial dengan kemampuan adaptasi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Limau.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diijinkan. Dengan kata lain peneliti menggunakan panca indra untuk mengumpulkan data. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Peneliti melakukan observasi pada saat penelitian guna melihat variabel keterampilan sosial dan variabel kemampuan adaptasi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Limau. Dalam observasi ini akan diamati beberapa aspek terkait keterampilan sosial dan kemampuan beradaptasi.

3.8 Uji Validitas dan Uji Reabilitas Instrument

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan suatu instrument. Menurut Arikunto (2013) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian mampu mengungkapkan data yang relevan terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Uji validitas dipakai dalam mengevaluasi apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. Jika instrumen memiliki tingkat validitas yang tinggi, maka instrumen tersebut dianggap valid dan sah. Hal ini berarti

instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang akurat dan sesuai dengan variabel yang sedang diteliti. Sebaliknya, jika instrumen memiliki validitas rendah, maka instrumen tersebut dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Validitas instrumen mencerminkan sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan konsep validitas yang diharapkan. Uji validitas dilaksanakan dengan menggunakan cara membandingkan nilai r yang dihitung dengan nilai r pada tabel dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$ dan tingkat kesalahan (α) 0,05. Pengujian validitas instrumen per-item menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Untuk menentukan tingkat kevalidan suatu instrumen, ketentuannya adalah sebagai berikut (Ghozali: 2018):

- a. Instrumen valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel
- b. Instrumen dikatakan tidak valid jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel Uji validitas menggunakan SPSS versi 26.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Arikunto, 2017; Makbul, 2021). Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus Uji reliabilitas dilakukan pada setiap masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 26. Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012) kriteria penilaian uji reliabilitas menyatakan bahwa reliabilitas yang kurang dari 0.6 dianggap kurang baik, reliabilitas yang lebih tinggi dari 0.7 dianggap dapat diterima dan reliabilitas yang lebih tinggi dari 0.8 dianggap baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Indeks Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Kriteria
< 0, 20	Sangat Rendah
0, 20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo, (2012).

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Analisis data ini bertujuan untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan setelah data dari semua responden dikumpulkan. Proses analisis termasuk mengelompokkan data berdasarkan jenis dan variabel responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari semua responden, menampilkan data untuk masing-masing variabel yang diteliti, menghitung untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan penilaian. Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, yakni:

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket Keterampilan sosial dan angket Kemampuan adaptasi.

Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi dan persentase tingkat prestasi belajar dan keterampilan sosial.

Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dan juga pedoman menentukan kelas interval menurut Sturges dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- I = Interval
 NT = Nilai tertinggi
 NR = Nilai terendah
 K = Kategori

Aturan Sturges adalah aturan yang digunakan untuk menentukan kelas interval dalam penyusunan distribusi frekuensi. Sturges, 1926 mengatakan bahwa banyaknya kelas dipengaruhi oleh banyaknya data. Pada penelitian ini, peneliti mengambil aturan sturges mengenai menentukan ujung bawah kelas interval beserta kelas-kelas berikutnya. Pada aturan sturges saat menentukan kelas interval, ujung bawah kelas interval pertama dapat menggunakan data terkecil atau lebih kecil dari data yang terkecil, Tetapi tidak boleh melebihi data terbesar (Utami, 2022). Selanjutnya untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Besarnya persentase
 F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item
 N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden.

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah di analisis dan telah memenuhi uji prasyarat analisis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif yang signifikan dari keterampilan sosial(X) sebagai variabel bebas dan Kemampuan

beradaptasi (Y) sebagai variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji korelasi. Uji korelasi yang digunakan adalah Uji korelasi *pearson product moment*. Menurut Ridwan & Akdon (2005) Uji korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*).

Teknik analisis korelasi *pearson product moment* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan antara lain; data berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linear, dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan objek yang sama (Jaya & Husna, 2019).

Tabel 3.5 Pedoman Derajat Hubungan

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber Sugiyono, (2008).

Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 26 berdasarkan hasil uji analisis korelasi untuk memperoleh koefisien korelasi. Alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah rumus korelasi pearson dalam aplikasi SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent.
- b. Jika signifikansi $<0,05$, maka terdapat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai “Korelasi Antara Keterampilan Sosial Dengan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik” menunjukkan adanya hubungan *positif* dan *signifikan* antara Keterampilan Sosial Dengan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Limau. Analisis data menghasilkan *koefisien* korelasi sebesar 0,618 yang menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Melalui keterampilan sosial yang mampu membangun sikap sosial peserta didik, maka akan terbentuk kemampuan adaptasi peserta didik yang baik.

Korelasi positif ini terjadi karena keterampilan sosial memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan baik, memahami norma sosial, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat. Hal ini mempermudah mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan mengurangi hambatan dalam beradaptasi. Dengan memahami dan menginternalisasikan keterampilan sosial yang baik, sesuai dengan teori Cartledge dan Milburn yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pengembangan individu, peserta didik dapat lebih mudah menghadapi perubahan sosial di lingkungan sekolah. Kemampuan adaptasi yang dijelaskan oleh Baker dan Siryk sebagai kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi baru juga dapat ditingkatkan melalui interaksi sosial yang *positif* dan *efektif*.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi, indikator keterampilan sosial yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah perilaku interpersonal 45 responden (48,91%) masuk dalam kategori selalu. Meskipun indikator lain juga memiliki pengaruh, Perilaku interpersonal menjadi faktor yang paling berpengaruh karena berkaitan langsung dengan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi secara sosial. Persentase yang lebih rendah menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam aspek ini, sehingga peningkatan keterampilan interpersonal harus menjadi perhatian utama dalam mendukung adaptasi peserta didik di lingkungan sekolah. Rendahnya angka tersebut juga menegaskan pentingnya komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Peserta didik dengan keterampilan komunikasi yang baik cenderung lebih percaya diri, lebih mudah diterima dalam kelompok sosial, serta lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.

Pada variabel kemampuan adaptasi, indikator yang paling berpengaruh adalah keterikatan dengan sekolah/institusi, dengan 69 responden (75%) masuk dalam kategori selalu. Kelekatan ini mencerminkan sejauh mana peserta didik merasa nyaman, terlibat, dan memiliki hubungan positif dengan lingkungan sekolahnya. Dibandingkan dengan indikator lain, keterikatan dengan sekolah/institusi menjadi yang paling berpengaruh karena memiliki hubungan langsung dengan semua aspek adaptasi (akademik, sosial, dan emosional). Peserta didik yang memiliki kelekatan tinggi dengan sekolah lebih mampu menghadapi perubahan lingkungan, menyesuaikan diri dengan aturan dan tuntutan akademik, serta menjalin hubungan sosial yang baik. Oleh karena itu, membangun lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung sangat penting dalam meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik.

Dengan demikian, pengembangan keterampilan sosial, terutama dalam aspek kemampuan membangun hubungan interpersonal, harus menjadi perhatian dalam dunia pendidikan agar peserta didik lebih siap menghadapi perubahan lingkungan. Demikian pula, peningkatan keterikatan dengan sekolah melalui

lingkungan belajar yang suportif dapat memperkuat kesiapan mereka dalam menyesuaikan diri di berbagai situasi. Penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan sosial dan kemampuan adaptasi saling mendukung serta berperan penting dalam membentuk peserta didik yang mandiri, *responsif*, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan sosial serta akademik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah disarankan sebaiknya dapat mengambil suatu tindakan atau kebijakan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial agar dapat beradaptasi dengan baik dimanapun mereka berada baik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitarnya.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, disarankan untuk aktif mengembangkan keterampilan sosial melalui berbagai kegiatan kelompok dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan peningkatan keterampilan sosial, peserta didik akan lebih mudah beradaptasi dengan berbagai situasi dan tantangan yang mereka hadapi, baik di dalam maupun di luar kelas. Keterampilan seperti komunikasi yang efektif, kerja sama, dan empati akan membantu mereka membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya dan guru, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Selain itu, dengan kemampuan adaptasi yang baik, peserta didik akan lebih percaya diri dalam menghadapi perubahan dan tantangan, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan pribadi dan akademis mereka secara keseluruhan.

3. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, disarankan untuk mengintegrasikan pengajaran keterampilan sosial dalam kurikulum pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan adaptasi mereka secara optimal. Pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

interaksi sosial, seperti melalui kelompok proyek, diskusi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kerja sama. Dengan memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif, pendidik dapat membantu peserta didik memahami pentingnya keterampilan sosial dalam beradaptasi dengan lingkungan mereka. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam eksplorasi lebih lanjut mengenai hubungan yang kompleks antara keterampilan sosial dan kemampuan adaptasi peserta didik di sekolah, maka peneliti disarankan untuk melakukan studi yang mendalam. Melalui analisis yang cermat terhadap penerapan perilaku keterampilan sosial dalam konteks pendidikan, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan mekanisme yang mungkin mempengaruhi tingkat kemampuan adaptasi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., Putri, D. S., & Mentari, A. 2023. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Agustin, S. 2016. Pengaruh harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen kebab kingabi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(1).
- Akdon, S., & Hadi, S. 2005. Aplikasi statistika dan metode penelitian untuk administrasi dan manajemen. *Bandung: Dewa Ruchi*.
- Amin, L. N., Hasyim, A., & Yanzi, H. 2016. *Pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan Ke-smpn 5*. Lampung University.
- Amin, M. A. S. 2022. Peran guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di SDN 1 Jatipamor. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 195–202.
- Anjaryani, A. M., & Edwina, T. N. 2020. Penyesuaian Diri Pada Lingkungan Sekolah Sebagai Prediktor Motivasi Belajar Pada Siswa Asli Papua. *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*.
- Apriliani, R., Rahmawati, H., & Shanti, P. 2021. Hubungan antara keterampilan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru pendatang di fakultas kedokteran hewan universitas brawijaya. *Flourishing Journal*, 1(6), 420–424.
- Arumsasi, D., Khafid, M., & Sucihatiningih, D. W. P. 2015. Pengaruh tingkat kecerdasan, motivasi, tingkat sosial ekonomi dan kemampuan adaptasi lingkungan siswa sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Mranggen Tahun 2014. *Journal of Economic Education*, 4(2).
- Awwad, M. 2015. Urgensi layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 46-64.

- Azhari, M. A. S., Mayangsari, M. D., & Erlyani, N. 2015. Hubungan perilaku asertif dengan penyesuaian diri pada siswa tahun pertama di SMP. *Jurnal Ecopsy*, 2(1).
- Baker, R. W., & Siryk, B. 1984. *Measuring adjustment to college*. *Journal of Counseling Psychology*, 31(2).
- Cartledge, G., & Milburn, J. F. 1995. *Teaching social skills to children and youth: Innovative approaches, 3rd Ed. Massachussets: Allyn & Bacon*.
- Hartino, A. T., Adha, M. M., Nurmalisa, Y., & Pitoewas, B. 2021. Pengaruh Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru 3M Terhadap Tingkat Kepatuhan Masyarakat. *Journal of Social Science Education*, 2(2), 73–79.
- Hasnawati, E. D. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Ips-Ips Materi Aku Dan Kebutuhanku Pada Siswa Kelas Iv Sdn 2 Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *PROMAG IPS: Prosiding Magister Pendidikan IPS*, 134–141.
- Hutapea, B. 2014. Stres kehidupan, religiusitas, dan penyesuaian diri warga Indonesia sebagai mahasiswa internasional. *Makara Hubs-Asia*, 18(1), 25–40.
- Inaray, J. C. 2016. Pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Amanah Finance di Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Istri, D., & Asyanti, S. 2017. *Hubungan antara kontrol diri dan keterampilan sosial dengan kecanduan internet pada siswa smk*.
- Jaya, D. K. A., & Husna, J. 2019. Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Antara Pustakawan Dengan Pemustaka Terhadap Citra Perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 150–160.
- Kasim, S. N. O. 2017. Pengembangan panduan permainan tradisional bugis-makassar dalam meningkatkan keterampilan sosial Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 3(1).
- Laia, I. S. A. 2022. *Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik sma negeri 1 lahusa*.
- Mahabbati, A., Suharmini, T., Purwandari, P., & Purwanto, H. 2017. Pengembangan pengukuran keterampilan sosial siswa sekolah dasar inklusif berbasis diversity awareness. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 11-21.
- Makbul, M. 2021. *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.

- Mirani, M., & Afriyati, V. 2018. Studi deskriptif keterampilan sosial siswa SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. *TRIADIK*, 17(2).
- Nasional, I. D. P. 2003. *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Nasution, A. 2021. Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai. *Jurnal Bisnis Corporate*, 6(2), 113–120.
- Nugroho, U. 2018. *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Nurmalisa, Y. 2018. Pengaruh interaksi edukatif terhadap konsep diri siswa dalam belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 215–219.
- Nursyamsiyah, N., & Fatah, V. F. 2022. Penyesuaian Diri Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Dimasa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 565–574.
- Oktavia, S., Pitoewas, B., & Rohman, R. 2018. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Social Skill Peserta Didik Kelas XI SMA Global Madani. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(13).
- Palupi, T. 2017. Hubungan antara sikap dengan perilaku pro-lingkungan ditinjau dari perspektif theory of planned behavior. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 14, No. 1, pp. 214-217).
- Pratiwi, N. K. 2015. Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 31-31.
- Rabby, C. A. 2023. *Efektivitas penggunaan smartphone sebagai alat bantu pembelajaran siswa memahami materi pembelajaran di SMA Negeri 5 Bandar Lampung*
- Rosanda, F., & Hasunah, U. 2019. Kemampuan adaptasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah yang berlatar belakang pendidikan umum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 230–246.
- Sa'Diyah, R. 2017. Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: jurnal komunikasi antar perguruan tinggi agama islam*, 16(1), 31-46.
- Saputri, C. E., Yanzi, H., & Mentari, A. 2019. Analisis Pengembangan Civic Skills Peserta Didik Oleh Guru Ppkn Di MTS Al-Ikhlas Tanjung Bintang Lampung selatan. *Jurnal Kultur Demokrasi (JKD)*, 5(2).

- Sari, A. F. 2023. *Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Swadiri 1 Seputih Agung* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Selo, M. M., & Progo, K. 2018. *Chafidhatul Ulum*.
- Shalma, O. 2020. Keterampilan Sosial Siswa SMP Negeri 2 Undaan Kabupaten Kudus. *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negerin Semarang: Semarang*.
- Simarmata, S. W., & Citra, Y. 2020. Kecanduan Internet Terhadap Keterampilan Sosial Di Era Generasi Milenial. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 16–21.
- Slavin, R. E. 2006. Psikologi pendidikan: Teori dan praktik, (Terjemahan Marianto Samosir), Jakarta: Indeks. *Buku asli diterbitkan tahun*.
- Sturges, H. A. 1926. *The choice of a class interval. Journal of the American Statistical Association*, 21(153), 65–66.
- Suardana, A., & Simarmata, N. 2013. Hubungan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar menjelang Ujian Nasional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 203–212.
- Sugianto, E., & Saputra, D. I. M. 2024. Hubungan motivasi dengan hasil belajar keterampilan bola voli pada SD Negeri 28/VI Sumber Agung I. *Jurnal Muara Olahraga*, 6(2), 92–101.
- Sugiyono, D. 2013. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suharmini, T., Mahabbati, A., & Purwanto, D. H. 2017. *Pengembangan pengukuran keterampilan sosial siswa sekolah dasar inklusif berbasis diversity awareness*
- Syahid, M., & Rozali, Y. A. 2021. Gambaran penyesuaian akademik mahasiswa dalam menghadapi kelas online universitas esa unggul jakarta. *JCA of Psychology*, 2(02).
- Syahputra, M. A. D. 2021. Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill pada Mahasiswa. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 1(2), 82-90.
- Ulum, C. 2018. Keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas v mi muhammadiyah selo kulon progo. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 229–254.
- Utami, Z. S. 2022. Pengaruh pembelajaran berbasis e-learning terhadap partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Wahyuti, S. M. 2015. Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pemahaman Multikultural dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal ISPI*, 2(1), 26–34.

Yuliatiningsih, N., Saparahayuningsih, S., & Sumarsih, S. 2016. Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Pembangunan Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B Raudhatul Athfa Habibilah Pekik Nyaring Blok Iii Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 84–91.